

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Faktor pendorongnya antara lain perubahan ekonomi dunia yang sangat cepat, transportasi yang semakin maju dan berkembang pesat, proses globalisasi membuat pariwisata sebagai aspek penting dari strategi pengembangan negara. Pariwisata membuat keuntungan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan nasional terhadap negara yang bersangkutan.

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup banyak dengan beribu-ribu pulau, keanekaragaman pesona alam, suku, budaya dan berbagai peninggalan sejarah menjadikan negara ini menjadi salah satu tujuan wisata pilihan bagi para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan domestik. Hal ini membuat pemerintah mencanangkan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan Indonesia karena potensi yang dimiliki negara ini.

Sektor pariwisata merupakan sumber devisa non migas yang turut menyumbang pendapatan negara. Data statistik per Januari s/d Desember 2015 menunjukkan capaian pembangunan pariwisata Indonesia mampu melampaui target. Hal ini dibuktikan melalui kunjungan wisatawan mancanegara meningkat menjadi 10,4 juta orang dari target 10 juta dan kontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp. 144 Trilyun (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata 2015), oleh karena itu sektor pariwisata di Indonesia harus dikembangkan dengan baik. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan dengan menelaah kepada kawasan objek wisata yang sesungguhnya memiliki potensi fisik

meliputi bentang alam, flora dan fauna, geologi agar dapat menawarkan daya tarik fisik sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Demikian juga dengan penawaran potensi nonfisik meliputi adat istiadat, atraksi budaya yang dapat menawarkan daya tarik sehingga wisatawan dapat menikmati produk dan kreasi budaya dan peninggalan sejarah, serta ekowisata dari suatu daerah tersebut.

Dalam Keppres No. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh faktor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai andalan dalam meraih sumber devisa yang akan bermanfaat bagi perekonomian negara. Dalam hal ini ditekankan adanya pembenahan berbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan adanya usaha pembangunan pariwisata yang berorientasi pada trend kepariwisataan global masa kini dan masa depan. Pengembangan pariwisata hendaknya dioptimalkan dengan berbagai pemasaran dan sosialisasi yang massif dan berkelanjutan, agar dapat dimanfaatkan dan memberi keuntungan terhadap masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata, pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumberdaya alam. Semakin besar sumberdaya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata alam maupun objek wisata buatan manusia. Yoeti (1996:5) mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu

sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan.

Salah satu upaya potensial yang dapat dilakukan pada pengembangan dan daerah tujuan wisata adalah melestarikan budaya dan alam dalam bingkai pariwisata adalah dengan membuat *geopark*. Ivan (2016:5) mengatakan *Geopark* pertama kali berkembang di Eropa tahun 1999 dan kemudian diikuti dengan pembentukan *European Geopark Network* (EGN) pada tahun 2000. Konsep ini mendapat dukungan dari UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) dengan membentuk *UNESCO official Global Network of National Geoparks* (GNG) pada tahun 2001 dikembangkan dan difasilitasi dengan membentuk organisasi GGN (*Global Geopark Network*) pada tahun 2004 agar mampu menampung anggota lebih banyak lagi dari negara – negara yang ada di dunia dimana awal tujuan *geopark* adalah melindungi warisan geologi yang ada. *Geopark* berpilar pada aspek konservasi, pendidikan dan pertumbuhan nilai sosio-ekonomi masyarakat setempat, yang bermuara pada slogan *Geopark Global* yaitu “ Memuliakan Warisan Bumi dan Menyejahterakan Masyarakat Setempat (*Celebrating Earth Heritage and Sustanding Local Communitites*).” Wilayah pengembangan *geopark* adalah wilayah yang secara umum memiliki *geodiversity*, *biodiversity*, *cultural-diversity* dan manajemen pengelolaan kawasan. *Geopark* sebagai alternatif pembangunan pariwisata akan semakin menguatkan image pariwisata berkelanjutan, sehingga tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga generasi yang akan datang.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan wisata alam, budaya, bangunan bersejarah, kuliner yang terkenal di

dalam dan luar negeri. Wisata yang menjadi andalan Sumatera Utara seperti Danau Toba, Tangkahan, Sibayak, Taman Simalem, Air terjun Sipiso-piso dan lain sebagainya.

Salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki berbagai macam objek wisata yang cukup menarik yaitu Kabupaten Samosir. Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Samosir diarahkan pada penciptaan destinasi wisata yang menarik sebagai salah satu unggulan pariwisata, dimana persaingan dalam kepariwisataan yang semakin tajam, menuntut pemerintah Kabupaten Samosir untuk terus menggali potensi sumber daya agar berdaya jual, diminati dan dikunjungi wisatawan.

Luas wilayah Kabupaten Samosir secara keseluruhan mencapai 2.069,05 km², terdiri dari daratan seluas 1.444,25 km² dan perairan Danau Toba seluas 624,80 km². Luas dan ketentuan batas Danau Toba belum ada ketentuan pasti. Namun mengingat Pulau Samosir dikelilingi Danau Toba, secara proporsional luas perairan Danau Toba yang menjadi daerah bagian Kabupaten Samosir merupakan bagian terluas di bandingkan enam kabupaten lainnya di sekeliling Danau Toba dengan Ibukota Kabupaten adalah Pangururan. Kabupaten Samosir terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan; 6 kecamatan berada di Pulau Samosir yaitu Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Palipi, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Ronggur Nihuta, Kecamatan Simanindo, dan 3 kecamatan di daerah lingkaran luar Danau Toba tepat berada di punggung pegunungan Bukit Barisan yaitu Kecamatan Harian, Kecamatan Sianjur Mulamula, Kecamatan Sitiotio, 6 kelurahan dan 128 desa.

Pola dasar pembangunan di Kabupaten Samosir menempatkan pariwisata sebagai prioritas kedua setelah kegiatan pertanian. Kabupaten Samosir memiliki banyak potensi kepariwisataan untuk dikembangkan. Nilai-nilai potensi kepariwisataan di Kabupaten Samosir terbentuk karena memiliki keindahan alam, peninggalan sejarah, adat istiadat dan kebudayaan. Jika hal ini dikembangkan secara maksimal, maka potensi objek wisata tersebut akan menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Samosir dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

Isu *Geopark* yang diusung oleh PBB melalui badan UNESCO yang menyatakan dan mendaftarkan kawasan Danau Toba sebagai warisan alam dunia dinamai *Geopark* Kaldera Toba. Hal ini menjadi titik terang bagi pemerintah untuk memajukan Kabupaten Samosir dari segi kekayaan alam, budaya diharapkan dikenal dan dikunjungi dari seluruh penjuru dunia. Tujuannya mewujudkan satu model penataan dan pengembangan kawasan *Geopark* Kaldera Toba, dalam suatu perencanaan terpadu yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya meningkatkan kepariwisataan Indonesia yang lebih luas lagi.

Sebagaimana dirilis oleh Badan Geologi kementerian ESDM, *Geopark* Kaldera Toba telah ditetapkan sebagai *geopark* Nasional. Status *Geopark* Nasional diterima pada tahun 2013, dengan wilayahnya yang mencakup seluruh Danau Toba. Pada tahun 2014 diajukan menjadi *Geopark Global*, tetapi ditolak pada 2015. *Geopark* ini sudah dibenahi untuk maju kembali sebagai calon *Geopark Global* UNESCO.

Saat ini pemerintah terus berupaya untuk membangun *Geopark* Kaldera Toba agar lolos menjadi *geopark* yang diakui oleh UNESCO dan masuk dalam

Geopark Global Network (GGN). *Geopark* Kaldera toba terdiri dari 4 *geosite* yang terdiri dari 15 *geopoint*. Dalam rangka memenuhi rekomendasi UNESCO maka ditetapkan dalam setiap *Geosite* untuk membangun *Geopoint* Prioritas sebagai berikut:

1. *Geosite* Pusuk Buhit meliputi *Geopoint* Aek Rangat, *Geopoint* Ekowisata Hutaginjang, *Geopoint* Batu Hobon, *Geopoint* Sigulatti, *Geopoint* Tano Ponggol.
2. *Geosite* Tele meliputi *Geopoint* Panatapan Tele, *Geopoint* Simanuk-manuk, *Geopoint* Simpang Gonting.
3. *Geosite* Endapan Danau Huta Tinggi- Sidihoni meliputi *Geopoint* Huta Tinggi, *Geopoint* Danau Sidihoni, *Geopoint* Salaon Toba.
4. *Geosite* Ambarita Tuktuk Tomok meliputi *Geopoint* Batu Parsidangan –Siallagan, *Geopoint* Batuan Tuktuk, *Geopoint* Makam Tua Sidabutar-Sigale-gale, Museum Huta Bolon di Simanindo.

Selain mendatangkan keuntungan *Geopoint* material, dengan dijadikannya *Geopark* Kaldera Toba menjadi kawasan *Geopark* Nasional maka seluruh informasi tentang geologi dan sejarah Kabupaten Samosir akan tersalurkan kepada masyarakat. Dari 4 *geosite* yang ada di *Geopark* Kaldera Toba maka *Geosite* Pusuk Buhit layak untuk pengembangan kepariwisataan agar mendorong lebih banyak lagi wisatawan. *Geosite* Pusuk Buhit memiliki *Geodiversity* antara lain batuan yang ada di *Geopoint* Aek Rangat dan *Geopoint* Batu Bobon, *biodiversity* yaitu terdapat banyak pohon beringin yang usianya sudah ratusan tahun dan dianggap sakral serta beberapa jenis tanaman yang hanya terdapat di wilayah ini, *cultural diversity* yaitu adanya ritual masyarakat setempat yang

mempercayai adanya kekuatan nenek moyang pada *Geopoint* Batu Hobon dan *Geopoint* Sigulatti sehingga sering diadakan upacara adat, adanya pesta panen atau disebut dengan istilah “Pesta Gotilon” yang hanya ada pada masyarakat di sekitar *Geosite* Pusuk Buhit.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini, yaitu: upaya dan usaha yang lebih terarah dalam pengembangan sumber daya bidang kepariwisataan, peluang pembangunan pariwisata, efisien dan efektifitas pembangunan kepariwisataan yang berorientasi kepada tren kepariwisataan, kesiapan untuk mendapatkan peluang kunjungan wisatawan yang lebih besar, peran pemerintah dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata, letak geografis Kabupaten Samosir sebagai modal pembangunan sektor pariwisata, serta potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Samosir.

Kabupaten Samosir sangat berpotensi dalam kegiatan pariwisata yang ditandai dengan banyaknya objek wisata dan keanekaragaman budaya yang terdaftar dalam *Geopark* Kaldera Toba yang terdiri dari 4 *geosite* dimana memiliki 15 *geopint* yang diharapkan memiliki daya tarik pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir dapat ditinjau dari aspek pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Samosir meliputi daya tarik wisata.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis pengembangan pariwisata Kabupaten Samosir berbasis *geopark* pada *Geosite* Pusuk Buhit.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir berbasis *Geopark* pada Geosite Pusuk Buhit?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir berbasis *Geopark* pada Geosite Pusuk Buhit.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan kepada penentu kebijakan, khususnya pemerintah Kabupaten Samosir dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil di Kabupaten Samosir.
2. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama namun pada lokasi yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan ataupun bahan kajian dalam studi geografi, terutama kajian geografi terapan di bidang pariwisata.
4. Untuk mengetahui pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir berbasis *Geopark* pada Geosite Pusuk Buhit
5. Menambah wawasan penulis tentang perkembangan Pariwisata Kabupaten Samosir.
6. Menambah wawasan penulis tentang *Geopark* Kaldera Toba.